



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek di dalam penelitian ini adalah auditor di KAP *big four* dan non *big four* di wilayah Jakarta dan Tangerang, dengan pengalaman kerja lebih dari 1 tahun. Auditor akan diteliti mengenai kinerjanya, kepuasan kerja, serta motivasi kerja dari auditor tersebut. Kinerja auditor merupakan tingkat pada tahap mana para auditor mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan. Untuk meningkatkan kinerja auditor, maka KAP akan berusaha untuk memberikan upaya-upaya tertentu untuk dapat meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi kerja auditor.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. *Causal study* adalah penelitian yang melihat hubungan sebab akibat (melihat adanya pengaruh signifikan atau tidak) antar variabel-variabel penelitian (Sekaran & Bougie, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepuasan kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja auditor.



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa saja yang dapat menyebabkan perbedaan atau nilai yang berbeda-beda. Nilai dapat berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda (Sekaran & Bougie, 2010). Variabel-variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen menurut Sekaran dan Bougie (2010) adalah *a variable of primary interest to the researcher* yang berarti bahwa variabel dependen adalah variabel yang menjadi sasaran utama dalam penelitian. Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja auditor. Kinerja auditor merupakan perilaku manusia dalam memainkan peran yang mereka lakukan dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.

Kinerja auditor yang baik merupakan faktor penting bagi KAP dalam upayanya meningkatkan produktivitas. Adapun beberapa indikator kinerja auditor adalah sebagai berikut: saran untuk audit, kualitas pekerjaan, tingkat pengetahuan karyawan, menjaga hubungan baik antar karyawan, menerima evaluasi kinerja dan memperbaiki prosedur audit. Indikator-indikator kinerja auditor diukur dengan kuesioner yang digunakan oleh Hape (2011) yang terdiri dari 8 pertanyaan dan skala pengukuran dalam kuesioner adalah skala interval yang menggunakan

skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

2. Variabel independen

Variabel independen menurut Sekaran dan Bougie (2010) adalah *one that influences the dependent variable in either a positive or negative way* yang berarti bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif. Variabel independen di dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja dan motivasi kerja.

a. Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan sikap atau perasaan terhadap situasi dan lingkungan kerja serta merupakan pencerminan dari kepuasan seorang karyawan terhadap kondisi yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan. Kepuasan kerja karyawan pada dasarnya sangat individualis dan merupakan hal yang sangat tergantung pada pribadi masing-masing karyawan.

Adapun indikator-indikator kepuasan kerja adalah sebagai berikut: penghargaan atas pekerjaan yang telah diselesaikan, kepuasan dan kebahagiaan pekerjaan itu sendiri. Indikator-indikator kepuasan kerja tersebut diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Hartono (2007) yang terdiri dari 5 pertanyaan dan skala pengukuran dalam kuesioner adalah skala interval yang menggunakan skala *likert*

dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

b. Motivasi Kerja

Motivasi Kerja merupakan dorongan di dalam diri seseorang yang menjadi dasar untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu. Semakin tinggi motivasi seseorang di dalam menjalankan suatu pekerjaan, maka usaha yang dikeluarkan pun akan semakin maksimal. Adapun indikator motivasi adalah sebagai berikut: imbalan/gaji atas pekerjaan, kondisi kerja, aktualisasi diri. Indikator-indikator motivasi tersebut diukur dengan kuesioner yang dikembangkan Johanna (2012) yang terdiri dari 6 pertanyaan dan skala pengukuran dalam kuesioner adalah skala interval yang menggunakan skala *likert* dengan pemberian skor sebagai berikut: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data tersebut (Sekaran & Bougie, 2010). Data ini merupakan data yang muncul karena tujuan tertentu dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan

teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel biasanya dilakukan karena penelitian tidak mungkin dilakukan kepada keseluruhan populasi yang jumlahnya sangat besar, karena itu sampel diambil untuk mewakili populasi atas penelitian yang dilakukan (Sekaran dan Bougie, 2010). Pemilihan sampel untuk penelitian ini dilakukan secara *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur di dalam populasi memiliki probabilitas untuk terpilih di dalam sampel (Sekaran & Bougie, 2010). Metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *convenience sampling* di mana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kemudahan dan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian ini alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data adalah program IBM SPSS Versi 19.

1. Uji Kualitas Data
 - a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011).

Validitas suatu kuesioner diuji dengan menggunakan *korelasi pearson*. Tingkat signifikansi *korelasi pearson* yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Dalam uji validitas dengan menggunakan *korelasi pearson* menjelaskan bahwa apabila tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut valid. (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu objek. Dalam pengujian ini juga dapat digunakan untuk mengukur kestabilan kuesioner jika ingin digunakan sewaktu-waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α). Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel. (Ghozali, 2011).

c. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara menguji normalitas residual yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik *normal probability plot*, yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal melalui bantuan program SPSS (Ghozali, 2011). Ghozali (2011)

juga berpendapat melalui tampilan grafik histogram yang muncul pada program SPSS, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 dan nilai *VIF* ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolonieritas. (Ghozali, 2011).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Fenomena autokorelasi umum ditemukan pada data yang bersifat *time series*. Pada

data *cross section* masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Salah satu cara mendeteksi adanya autokorelasi menurut Ghozali (2011) adalah dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*.

Berikut ini adalah tabel untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan *Durbin Watson*:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, jika berbeda dinamakan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas akan dilakukan dengan bantuan program SPSS (Ghozali, 2011).

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini metode penelitian data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda, karena penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	: Kinerja Auditor
a	: Konstanta regresi
b ₁ ,b ₂	: Koefisien arah regresi
X ₁	: Kepuasan Kerja
X ₂	: Motivasi Kerja
e	: Error

a. Koefisien Determinasi

Ghozali (2011) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Nilai R menunjukkan koefisien korelasi, yaitu mengukur kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi antara -1 dan +1. Tanda - menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan negatif dengan variabel dependen. Tanda + menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan positif dengan variabel dependen. Jika nilai R berada di antara 0 sampai +0,5 atau -0,5 sampai 0, berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen lemah. Jika nilai R berada di antara +0,5 sampai +1 atau -1 sampai -0,5 berarti hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen kuat (Lind *et.al.*, 2008).

Dalam mengevaluasi model regresi sebaiknya digunakan nilai *adjusted* R^2 dibandingkan dengan R^2 karena setiap adanya penambahan variabel independen maka nilai *adjusted* R^2 dapat meningkat maupun menurun sesuai dengan bagaimana pengaruh atas penambahan variabel

tersebut (signifikan atau tidak). Berbeda dengan nilai R^2 akan terus meningkat jika adanya penambahan variabel independen tanpa memikirkan apakah atas penambahan tersebut memberikan pengaruh yang signifikan atau tidak (Ghozali, 2011).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F mengukur *goodness of fit* yaitu ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Uji statistik F juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik F mempunyai signifikansi $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t mempunyai nilai signifikansi $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t (*p-value*) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2011).

